

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pandangan pendidikan Islam, para ilmuwan atau cendekiawan umumnya mengemukakan pendapat bahwa pendidikan Islam memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan ketakwaan manusia kepada Allah SWT. Pendidikan Islam memiliki dua tujuan: tujuan agama dan tujuan sosial. Yaitu memberikan sedekah untuk akhirat, agar mereka dapat bertemu dengan Tuhannya dan memperoleh hak-hak Allah yang diwajibkan dari mereka. Dan yang kedua seperti tujuan pendidikan modern yaitu berlandaskan kemanfaatan atau perencanaan bagi kehidupan.¹

Disebutkan di dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan mengenai sistem Pendidikan Nasional di dalamnya menyatakan “pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”²

Fungsi pendidikan Islam, menurut berbagai penelitian, sangat luas, rumit, dan menyeluruh. Peran pendidikan Islam dapat dicapai dengan cara-cara berikut:

1. Peran akademik, pendidikan Islam wajib memiliki keahlian untuk meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik khususnya dalam peningkatan potensi, atau kualitas akademis (ranah kognitif) yang memiliki keahlian untuk mengetahui, keahlian untuk memahami, keahlian mempraktikkan teori, menganalisis, melakukan sintesa, dan evaluasi.

¹ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), 47

² Nur Kholis, “Paradigma Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang SISDIKNAS 2003”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. II, No. 1, (2014) : 75, diakses pada 24 Oktober, 2020, <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id>

2. Peran moral, pendidikan Islam wajib memiliki keahlian untuk membimbing, melatih keunggulan moral peserta didik yang mencakup ranah afektif yaitu *receiving, responding, organizing, valuing*, dan *value complex*.
3. Peran teknologis, yaitu pendidikan Islam wajib memiliki keahlian untuk membuahkan peserta didik yang cakap dalam menggunakan atau memanfaatkan teknologi sebagai media untuk menciptakan ketenagaan, kesejahteraan dan kebahagiaan untuk individu maupun masyarakat.
4. Fungsi sosiologis, khususnya pendidikan Islam, menuntun kemampuan mendidik dan mengarahkan peserta didik yang berpandangan positif terhadap orang lain, toleran, dan saling menghargai.
5. Peran psikologis, yaitu pendidikan Islam wajib memiliki keahlian untuk membuahkan perilaku dan pribadi yang utuh serta komprehensif sehingga akan tercipta insan pribadi yang baik.³

Semasa ini ditemukan akhir dari penelitian yang komprehensif terkait hasil pembelajaran PAI di sekolah, berawal dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah (SMP), dan SMA. Tetapi dapat diperkirakan, bahwa akhir dari pembelajaran PAI di sekolah adalah amat bermacam rupa, berawal dari hasil pembelajaran yang kurang bermutu sampai yang berkualitas. Pembelajaran yang ditingkatkan semasa ini terus menerus masih meletakkan peran utama pada guru yang mengakibatkan tujuan pembelajaran yakni ilmu pengetahuan sebagai kontribusi guru kepada siswa (*transfer of knowledge*) yang berupa penaklukan bahan yang selalu berarah pada nilai yang terdapat dalam susunan angka-angka. Dengan begitu otoritas seorang guru akan merusak kreativitas, kemandirian dan keaslian siswa. Disamping itu penyajian pembelajaran lebih bersifat teks normatif.⁴

Dalam pelaksanaannya, satuan pendidikan Islam dituntut untuk berkorban secara sungguh-sungguh dalam

³ Miftahul Huda, "Peran Pendidikan Islam Terhadap Perubahan Sosial", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, (2015) : 43-44, diakses pada 23 Oktober, 2020, <https://journal.iainkudus.ac.id>

⁴ Saekhan Muchith, *Isu-isu Kontemporer Dalam Pendidikan Islam*, (Kudus : Dipa STAIN Kudus, 2009), 65

mengembangkan karakter generasi muda bangsa yang memiliki cita-cita luhur dan kemampuan bertanggung jawab sebagai warga dunia. Pendidikan Islam akan meninggalkan generasi baru dengan refleksi yang lebih menyeluruh dan terintegrasi sebagai akibat dari hal ini.⁵

Peserta didik pada umur remaja belajar menggunakan motif-motif simbol-simbol dengan sistem yang lebih kompleks. Seorang guru dapat menolong dengan terus menerus memakai strategi ketrampilan proses dan memberikan pemfokusan pada penguasaan teori-teori dan pemikiran-pemikiran. Guru bisa saja memberi kesempatan pada siswa serta mengarahkan untuk melaksanakan diskusi secara baik dan memberi pekerjaan penulisan.⁶ Kompetensi guru untuk meningkatkan model pembelajaran yang menitikberatkan pada meningkatnya peran siswa dalam proses belajar tidak dapat dipisahkan dari efektivitas proses pembelajaran. Tujuan dari peningkatan model pembelajaran yang sesuai adalah guna mengembangkan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran secara aktif serta menikmati diri mereka sendiri untuk mencapai hasil dan prestasi belajar yang setinggi mungkin.⁷ Efektifitas pembelajaran dapat dicapai dalam tiga tahap, yang pertama adalah tahap interaksi, kedua tahap efektivitas yang terakhir adalah tahap penyerapan.⁸

Dipilihnya beberapa pilihan model pembelajaran tertentu adalah bertujuan untuk kesuksesan proses pembelajaran dengan baik. Dalam situasi ini, model berusaha membuat proses dan hasil belajar menjadi lebih mudah sehingga apa yang direncanakan dapat dicapai seefisien mungkin.⁹ Selanjutnya dengan adanya model yang sesuai dan dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI yang hanya mempunyai sedikit waktu di SMP

⁵ Ujang Nurjaman, "Implikasi UU SISDIKNAS Terhadap Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 07, No. 01, (2013) : 55-60, diakses pada 24 Oktober, 2020, <https://journal.uniga.ac.id>

⁶ Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), 114

⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 140

⁸ Umar Tirtaraharja, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 82

⁹ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang : Rasail Media Group, 2009), 55

diharapkan akan menambah kreatifitas dan minat siswa sehingga walaupun hanya mempunyai jam pelajaran yang sangat terbatas akan tetapi siswa dapat menerima proses pembelajaran dengan yang kemudian dapat diaplikasikan dalam menjalani kehidupan di masyarakat.

Pada awal tahun 2020 ini dunia menghadapi wabah penyakit yang disebut dengan pandemi covid-19. *Coronavirus* merupakan suatu jenis virus yang sasaran inveksinya adalah hewan dan manusia. Inilah yang menjadi penyebab peradangan inveksi yang terjadi pada saluran pernapasan, yang gejalanya diawali dengan gejala flu biasa hingga infeksi bencana seperti *Middle East Respiratory Syndrom (MERS)* dan Sindrom Pernafasan Akut Berat (*SARS*). Orang terinfeksi melalui batuk dan bersin, yang menyebarkan penyakit.¹⁰

Pandemi covid-19 berdampak di berbagai bidang dan di antaranya pada dunia pendidikan. Sebagian Negara banyak meliburkan sekolah-sekolah dan universitas maupun perguruan tinggi untuk sementara waktu semasa pandemi covid-19 ini. Masing-masing Negara merancang cara menghadapi isu baru untuk memerangi covid-19, setiap negara menerapkan program yang mencakup gerakan *social distancing*, atau jarak sosial yang dibangun untuk mengurangi pertemuan dalam kelompok besar. Pembelajaran di sekolah menjadi terhambat dan tidak bisa untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka secara langsung akibat adanya jarak sosial, dan masalah ini berdampak signifikan terhadap terselenggaranya kegiatan pendidikan.

Selama masa pandemi covid-19 sangat diperlukan adanya transformasi pada cara model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar guna menjauhi pembelajaran tatap muka seperti biasanya, Hal ini dilakukan untuk menghentikan penyebaran virus Covid-19. Kemendikbud telah merilis Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang memuat kebijakan pendidikan yang akan diterapkan pada masa pandemi ini (Covid-19), salah satunya pelaksanaan pembelajaran berbasis

¹⁰ Safrizal dkk, *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah (Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen)*. (Jakarta : Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020), 3

daring atau dalam jaringan yang berarti melaksanakan pembelajaran melalui jarak jauh.¹¹

Maka, Setiap sekolah menggunakan teknik pembelajaran jarak jauh untuk melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar pada masa pandemi ini. Pembelajaran jarak jauh adalah proses pembelajaran yang berpusat pada pertumbuhan siswa melalui penggunaan model dan media dalam kegiatan pembelajaran dan tidak bergantung pada tempat atau waktu pembelajaran.¹² Dalam negara Indonesia (PJJ) atau pembelajaran jarak jauh bukanlah konsep baru karena pendidikan berbantuan teknologi adalah proses yang konstan. Pembelajaran sekarang dapat dilakukan secara *online* atau saat bepergian berkat kemajuan teknologi.

Pembelajaran jarak jauh telah diberlakukan di sekolah karena selain mencegah penyebaran virus, pembelajaran harus terus dilakukan agar siswa dapat memperoleh materi pelajaran meski di masa pandemi seperti ini. Salah satu Sekolah Menengah Pertama yang menggunakan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, untuk membantu proses pembelajaran jarak jauh, rata-rata pengajar menggunakan sejumlah aplikasi. Meski begitu, pembelajaran jarak jauh mungkin bisa menjadi pilihan terbaik di masa pandemi Covid-19 karena pendidikan adalah hal yang paling penting untuk tetap dilanjutkan.

SMP NU Putri Nawa Karika Kudus merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama di Kudus yang mana di sekolah tersebut semua siswanya adalah perempuan. SMP NU Putri Nawa Kartika bertempat di desa Langgardalem Kota Kudus. Di sana banyak peserta didik yang berasal dari luar daerah Kota Kudus yang nantinya akan mendukung model pembelajaran yang akan diteliti. Dalam penelitian kali ini akan di fokuskan pada kelas VIII SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus dengan maksud agar bisa diketahui apakah ada peningkatan sebelum peserta didik menggunakan model ini ataukah tidak ada perbedaannya. Guru pengajar mata pelajaran Pendidikan Agama

¹¹ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, “4 Tahun 2020, Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19),” (24 Maret 2020)

¹² Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 23

Islam telah banyak menerapkan model pembelajaran dalam proses pembelajaran PAI. Adapun permasalahan di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus adalah peserta didik kurang bisa memahami dengan baik keterangan yang ada di pelajaran PAI karena model pembelajaran terdahulu yang diterapkan terlalu monoton yaitu dengan model ceramah, tugas dan diskusi kecil. Sedangkan peserta didik tidak hanya lulusan dari SD NU Nawa Kartika yang mana pelajaran agama yang ada di sana sangatlah bagus akan tetapi banyak sekali peserta didik di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus yang dahulunya adalah lulusan dari SDN biasa yang belum begitu mendalam ilmu agamanya.¹³ Disini peserta didik dituntut untuk bisa mengikuti pelajaran salafnya akan tetapi pelajaran dasar PAI belum dapat terpenuhi dengan baik. Maka penelitian ini dilaksanakan karena keunikan sekolah tersebut. Model pembelajaran dengan pendekatan *Learning Cycle* merupakan model pembelajaran yang dapat membantu pendidik untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi para peserta didik.¹⁴

Sehubungan dengan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka penelitian ini akan dilaksanakan dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus Di Masa Pandemi”**.

B. Fokus Penelitian

Peneliti akan memfokuskan Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* pada siswi kelas VIII SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus di masa pandemi, adalah sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus di masa pandemi.
2. Dampak penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* terhadap pembelajaran pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus di masa pandemi.

¹³ Bapak M. Izzul Ma’ali, S.Pd.I, wawancara oleh penulis, 02 Mei, 2021, wawancara 1, transkrip

¹⁴ Ngalimun, *Strategi dan Model pembelajaran*, (Sleman Jogjakarta : Aswaja Perindo, 2016), 107

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus di masa pandemi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa permasalahan yang akan penulis kaji melalui penelitian ini. Adapun permasalahan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus di masa pandemi?
2. Bagaimana dampak penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* terhadap pembelajaran pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus di masa pandemi?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus di masa pandemi?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus di masa pandemi.
2. Untuk mengetahui dampak penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* terhadap pembelajaran pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus di masa pandemi.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus di masa pandemi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini, manfaat teoritisnya antara lain adalah agar dapat menjadi khazanah keilmuan serta bisa digunakan untuk sumber referensi bagi para peneliti yang akan meneliti terkait model pembelajaran *Learning Cycle*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Dalam penelitian ini diharapkan bagi siswa agar dapat belajar lebih aktif, komunikatif dan kritis, juga agar meningkatkan kepekaan antara siswa dengan siswa yang lainnya.

- b. Bagi pendidik

Sebagai informasi bagi pendidik untuk lebih memahami penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta untuk meningkatkan kualitas pengajaran pendidik.

- c. Bagi sekolah

Sebagai sumbangan model pembelajaran baru agar dapat diimplementasikan dan akan meningkatkan mutu dan kualitas di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus.

- d. Bagi peneliti

Memberikan sebuah kesempatan serta pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti dengan bisa mengetahui secara langsung permasalahan yang dialami siswa selama pembelajaran PAI di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, sehingga dapat ditangani dengan tepat.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dipisahkan menjadi tiga bagian, dengan bab satu sampai lima disusun dan dihubungkan untuk membantu penulisan. Sistematika yang akan menjadi fokus pembahasan disusun sebagai berikut agar lebih mudah dipahami:

1. Bagian Awal

Halaman judul, surat izin pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman presentasi, pendahuluan, abstrak, daftar isi, dan daftar tabel semuanya termasuk dalam bagian ini.

2. Bagian Isi

Bagian ini berisi dari beberapa bab, yakni :

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab pertama memberikan gambaran umum tentang topik yang akan diteliti. Latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan semuanya tercakup dalam bab ini.

Bab kedua adalah tinjauan literatur. Bagian ini membahas hipotesis judul, penelitian sebelumnya, dan kerangka konseptual.

Bab ketiga, Proses penelitian yang diuraikan pada ini yaitu meliputi penelitian, langkah-langkah penelitian, dan analisis data. Termasuk jenis dan metode penelitian, lingkungan penelitian, subjek penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, Hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* pada masa pandemi covid-19 terdapat pada ini yang merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Data yang valid kemudian dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang ada, dan diarahkan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah..

Bab kelima adalah penutup, Hasil dan rekomendasi peneliti ditawarkan dalam bab terakhir ini. Penemuan-penemuan utama peneliti, yang merupakan tanggapan terhadap isu-isu yang ditimbulkan oleh rumusan masalah saat ini, dirangkum dalam kesimpulan. Ada saran yang dibuat oleh peneliti yang diubah oleh penemuan saat ini sebagai bahan tambahan untuk penelitian selanjutnya, selama dalam bimbingan peneliti.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.